

# PENINGKATAN KAPASITAS RUMAH TANGGA PERIKANAN DI NEGERI TIAL KABUPATEN MALUKU TENGAH

Hellen Nanlohy<sup>1</sup>, Ida Latubual<sup>2</sup> dan Elisabeth Idonggoleng<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agrobisnis Perikanan, FPIK, Universitas Pattimura

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan, FPIK, Universitas Pattimura

<sup>1</sup>Email : [hnanlohy72@gmail.com](mailto:hnanlohy72@gmail.com)

## **Abstract**

*Tial Country is one of the countries in Saluhutu District, Central Maluku Regency, Maluku Province which has great fisheries potential because of its geographical location in the Coastal Area. Most people have a livelihood as fishermen. The target of this counseling activity is to increase the capacity of fishery households consisting of fishermen, fishermen's wives and family members who work in the fisheries sector. The counseling method is carried out by the method of lectures and discussions. The results of this counseling on increasing the capacity of fishermen show that the community understands the importance of maintaining and protecting the sustainability of fishery resources. The community must also participate in maintaining and maintaining the sustainability of fishery resources. The community feels an increase in knowledge and skills. This counseling is a suggestion that is very relevant to the condition of coastal areas and the available fishery resources.*

**Keywords** : *Counseling, capacity, household fisheries, fisheries*

## **Abstrak**

*Negeri Tial merupakan salah satu negeri di Kecamatan Saluhutu, Kabupaten Maluku Tengah Propinsi Maluku yang mempunyai potensi perikanan yang besar karena letak geografis di Wilayah Pesisir. Sebagian besar masyarakat mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan. Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah peningkatan kapasitas rumah tangga perikanan yang terdiri dari nelayan, istri nelayan dan anggota keluarga yang bekerja di bidang perikanan. Metode penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil penyuluhan peningkatan kapasitas nelayan ini menunjukkan bahwa masyarakat mengerti tentang pentingnya menjaga dan melindungi kelestarian sumber daya perikanan. Masyarakat juga harus turut berpartisipasi dalam menjaga dan memelihara kelestarian sumber daya perikanan. Masyarakat merasakan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Penyuluhan ini menjadi saran yang sangat relevan dengan kondisi wilayah pesisir dan sumber daya perikanan yang tersedia.*

**Kata Kunci** : *Penyuluhan, kapasitas, rumah tangga perikanan, perikanan*

## **1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Maluku dengan luas daratan 11,595.97 km<sup>2</sup> yang terdiri 18 kecamatan. Salah satu kecamatan adalah Kecamatan Salahutu dengan luas 151,82km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 6 Desa/. Salah satu yaitu Tial dengan luas wilayah sebesar 15,76km<sup>2</sup> (BPS Maluku Tengah 2019). Tial berjarak 25 Km dari pusat Kota Ambon sebagai Ibukota Propinsi Maluku. Posisi Tial berada di pesisir dan berhadapan langsung dengan Teluk Baguala juga Laut Banda. tial terdiri dari 10 Dusun, yaitu Hanie, Hatue, Hatu Heru, Lappy, Lemon, Salameti, Sialane, Saniani, Naya, dan O'ang.

Negeri Tial termasuk salah satu di Propinsi Maluku yang mempunyai potensi perikanan yang besar karena letak geografis di Wilayah Pesisir. Sebagian besar masyarakat mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan di samping petani dan pegawai negeri maupun swasta serta TNI.

Nelayan di Negeri Tial melakukan berbagai aktifitas penangkapan dan pengolahan hasil tangkapan dan mereka dikelompokkan dalam rumah tangga perikanan. Rumah tangga perikanan adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan, pengolahan, pemasaran ikan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual. Hal ini

menunjukkan bahwa rumah tangga perikanan merupakan unit ekonomi dalam suatu masyarakat (Pical et al, 2020).

Jenis-jenis ikan yang biasa di tangkap oleh nelayan yaitu tuna dan cakalang. Para nelayan di ini banyak yang telah memiliki Boat Fiber untuk melancarkan proses penangkapan ikan. Tial juga merupakan salah satu dari nelayan tuna handline dibawah rantai pasok AP2HI (Asosiasi Perikanan Pole & Line dan Handline Indonesia).

Usaha pengolahan hasil perikanan di negeri ini pada umumnya masih didominasi oleh pengolahan ikan berskala usaha mikro. Usaha ini umumnya masih bersifat tradisional. Salah satunya adalah usaha ikan asap Usaha pengolahan ini masih berskala mikro kecil. Usaha ini mempunyai kelemahan dalam berbagai dimensinya, lemah dalam aspek permodalan, teknologi dan informasi, lemah dalam manajemen dan pemasaran. Usaha ini pun belum memenuhi standar sesuai ketentuan, sehingga hasilnya belum mampu bersaing dengan produk lainnya. Usaha ini sudah ada sejak lama dan merupakan salah satu bentuk aktivitas ekonomi masyarakat Negeri Tial yang berbasis rumah tangga. Pada awalnya kegiatan pengolahan ikan asap dilakukan di rumah-rumah penduduk, bahan baku hanya diperoleh dari hasil tangkapan para nelayan setempat, proses pengolahan masih dilakukan secara tradisional. Tetapi mendapat permasalahan di Negeri Tial seperti Pemodalan hingga produksi ikan itu sendiri.

Upaya untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, yaitu meningkatkan kapasitas usaha berskala ekonomi dengan kelembagaan yang kuat. Usaha ini harus dikelola secara profesional dengan akses dan penetrasi pasar yang kuat dan berdaya saing, serta mampu memproduksi lebih efisien dalam Kawasan pengembangan, dan dalam rangka meningkatkan percepatan pemberdayaan dan pembinaan unit-unit pengolahan ikan (UPI) dan revitalisasi industri pengolahan.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan penyuluhan peningkatan kapasitas masyarakat nelayan untuk mengembangkan pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya perikanan di Negeri Tial. Upaya tersebut bertujuan menjadikan sentra pengolahan hasil perikanan yang memenuhi persyaratan kelayakan unit pengolahan dan kelayakan pengolahan sehingga menghasilkan produk yang bermutu dan aman untuk di konsumsi sehat dan nyaman bagi para pelaku usaha.

## **2. METODE**

Kegiatan penyuluhan peningkatan kapasitas masyarakat nelayan di Tial dilakukan pada bulan Mei tahun 2021. Penyuluhan ini diprakarsai oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pattimura Angkatan XLVII Gelombang II.

Sasaran kegiatan ini adalah rumah tangga perikanan yang terdiri dari nelayan, istri nelayan dan anggota keluarga yang bekerja di bidang perikanan. Metode penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Potensi sumber daya perikanan di Negeri Tial harus dapat dikelola dan dimanfaatkan secara lestari dan berkesinambungan. Masyarakat nelayan di Negeri Tial. Potensi sumber daya perikanan ini harus didukung dengan kemampuan sumber daya manusia yang potensial. Masyarakat nelayan selaku pelaku usaha di bidang perikanan pada umumnya mempunyai tingkat pendidikan dan pengetahuan serta ketrampilan yang rendah. Kelemahan inilah yang membuat pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan belum dapat dikelola secara optimal.

Kegiatan penyuluhan tentang penguatan kapasitas masyarakat nelayan di Negeri Tial adalah suatu upaya pengenalan dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melindungi kelestarian sumber daya perikanan. Penguatan kapasitas ini berupaya menyadarkan masyarakat untuk menghentikan segala cara pengrusakan sumber daya perikanan, lingkungan dan pemusnahan terhadap ikan langka. Salah satu cara yang

digunakan untuk menanamkan kesadaran tersebut kepada masyarakat dengan membaharui pikiran-pikiran baru kepada masyarakat di Negeri Tial. Upaya penyadaran ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar memahami kondisi yang menjadi masalah dan dapat memahami kebermanfaatannya atas upaya penyelesaiannya. Kesadaran ini sangat erat dengan dimensi dalam diri masing-masing individu dalam masyarakat. Kesadaran terhadap sumber daya lokal baik itu manusia maupun alam bukan hanya sebatas pada tingkat memiliki pengetahuan, tapi juga sudah teraktualisasikan ke dalam upaya langsung pemanfaatan sumber daya lokal yang dimiliki (Suwandi dan Sulverius, 2020). Penguatan kapasitas diartikan sebagai peningkatan kemampuan atau kompetensi individu, kelompok dan organisasi yang mencakup banyak komponen. Pengertian ini mengarah pada pengembangan kapasitas masyarakat pengembangan pada beberapa dimensi dan fokus. Dimensi dan fokus tersebut merupakan bagian proses dinamis yang berkelanjutan (Hernawan, 2018).

Penguatan kapasitas masyarakat merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan (Rahayu et al, 2021; Suleman et al, 2021).

Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran menekankan pentingnya suatu proses edukatif atau pembelajaran (dalam pengertian luas) dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka, sehingga masyarakat memiliki gagasan-gagasan, pemahaman, kosakata, dan keterampilan bekerja menuju perubahan yang efektif dan berkelanjutan. Pemberdayaan kepada masyarakat melalui penguatan kapasitas masyarakat di Negeri Tial dilakukan dengan pendekatan kearifan lokal. Kearifan lokal masyarakat setempat dianggap sebagai suatu strategi dalam penyelesaian pengelolaan sumber daya perikanan (Timisela et al, 2017).

Pengembangan kapasitas yang dilakukan pada komunitas masyarakat nelayan di Negeri Tial, membuka kesadaran bahwa setiap masyarakat berbeda-beda. Masyarakat diberi kesadaran bahwa nelayan memiliki karakteristik budaya, geografi, sosial, politik, dan demografi yang unik. Pengalaman pengembangan kapasitas bagi masyarakat belum tentu dapat berjalan di masyarakat yang lain bahkan sangat beresiko mengalami kegagalan dan melemahkan pengalaman orang-orang dari masyarakat tersebut karena hal itu bukan proses yang cocok untuk mereka (Mubarak, 2018).

Tujuan pengembangan masyarakat di Negeri Tial adalah membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting manusia, untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan membangun kembali struktur-struktur negara dalam hal kesejahteraan, ekonomi global, birokrasi, elite profesional, dan sebagainya yang selama ini kurang berperikemanusiaan dan sulit diakses. Tujuan dari sebuah usaha pengembangan masyarakat dikatakan berhasil apabila proses yang dilaksanakan menuju ke arah pencapaian tujuan.

Siklus pengembangan masyarakat di Negeri Tial harus melalui proses peningkatan kapasitas dilakukan secara berulang-ulang sehingga kesadaran terhadap pembangunan akan menjadi budaya dan bagian dari masing-masing individu dalam masyarakat. Pemahaman kepada masyarakat harus diberikan secara berulang-ulang agar masyarakat mengerti tentang maksud dan tujuan penyuluhan (Yetti, 2018). Elemen-elemen dalam pengembangan kapasitas merupakan hal-hal yang harus dilaksanakan dalam mencapai kondisi kapasitas masyarakat yang berkembang. Lima elemen utama dalam pengembangan kapasitas di Negeri Tial adalah sebagai berikut:

1. Membangun pengetahuan, meliputi peningkatan keterampilan, mewartakan penelitian dan pengembangan, dan bantuan belajar;
2. Kepemimpinan;
3. Membangun jaringan, meliputi usaha untuk membentuk kerjasama dan aliansi;

4. Menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk bersama-sama mencapai tujuan;
5. Dukungan informasi, meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat.

Penyuluhan ini

Hasil penyuluhan ini menunjukkan antusias masyarakat nelayan yang sangat besar. Masyarakat nelayan merasakan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa penyuluhan tersebut sangat relevan dengan kondisi wilayah pesisir dan sumber daya perikanan yang tersedia. Peningkatan kapasitas bagi rumah tangga nelayan inipun harus didukung oleh pemuda sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Latue et al, 2020; Witarsa, 2015).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penyuluhan peningkatan kapasitas masyarakat nelayan di Tial, maka ada beberapa hal yang dapat menjadi kesimpulan yaitu tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah terhadap upaya-upaya peningkatan kapasitas, peran sebagai nelayan dan istri nelayan belum optimal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pattimura Angkatan XLVII Gelombang II Tahun 2021 yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hernawan, D., 2018. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Nelayan untuk Adaptasi Perubahan Iklim. Penerbit UNIDA PRESS, Universitas Djuanda Bogor.
- Latue, M., Alex Retraubun Dan Renold L. Papilaya., 2020. Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Budidaya Tiram Mutiara Di Negeri Hatusua Kecamatan Kairatu. *Jurnal Papalele* 2 (4) : 64-70
- Mubarak, Z., 2018. Pengembangan Kapasitas, Pengembangan Masyarakat. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Provinsi Jawa Timur.
- Pical V. J. Pical, Hellen Nanlohy dan Saiful., 2020. Peran Gender Dan Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Perikanan Purse Seine Di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal IPTEKS PSP*. Vol. 7 (14) : 74-88.
- Rahayu, I., Kusuma A., R., dan Barlin B., 2021. Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keandalan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1) : 37-40.
- Suleman D., Ahmad Z., Prima E.S., dan Dirvamena B., 2021. Pemberdayaan Petani DI Desa Pombulaa Jaya Kecamatan Konda Dalam Budidaya Sayuran Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1) : 58-63.
- Suwandi M. A., dan Silverius D., 2020. Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 2020, 10 (2) : 231-255.
- Timisela N. R., Hellen Nanlohy, Estradivari, Ignatia Dyahapsari dan Rizal, 2017. Pengelolaan Sumber Daya Laut Berbasis Kearifan Lokal Di Kawasan Konservasi Pulau Kei Kabupaten Maluku Tenggara. *Coastal and Ocean Journal*, 1 (2) : 113-126.
- Witarsa 2015, Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Economia*, 11 (1):14-21.
- Yetti, Y., 2018. Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Batang Kulim Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Mengenai Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Bantuan Hukum. *Jurnal Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2) : 240-246.